



► SEKTOR PARIWISATA

Dinpar DIY Menyiapkan Pendukung Wisata

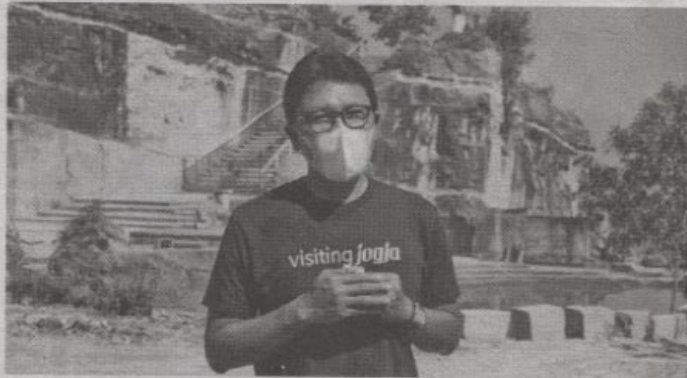
DANUREJAN—Dinas Pariwisata (Dinpar) DIY mengoptimalkan sejumlah layanan dalam mendukung penyelenggaraan wisata di masa pandemi dan PPKM Level 3.

Persiapan meliputi sarana dan prasarana protokol kesehatan, penggunaan aplikasi untuk menapis wisatawan, serta kelengkapan informasi diupayakan demi jalannya industri pariwisata dengan tetap memperhatikan keselamatan.

Kepala Dinpar DIY, Singgih Raharjo menyatakan untuk sarana dan prasarana, Dinpar memastikan bahwa setiap destinasi wajib menyediakan kelengkapan pendukung, tak terkecuali pula bagi sumber daya manusianya.

"Kemudian untuk *Tourism Information Center* [TIC] itu kan sifatnya sangat dibutuhkan oleh wisatawan, jadi *basic* kami menyediakan informasi itu adalah mengacu pada keinginan dan kebutuhan wisatawan, kita berusaha untuk memberikan itu. Sekarang ini karena sedang pandemi, tentu informasi itu lebih banyak ke digital, sehingga layanan *online* dan *offline* kami kedepankan," ucap Singgih, Rabu (8/9).

Singgih menyebut, TIC yang disediakan bagi wisatawan itu menyediakan beragam informasi terkait dengan peta wisata,



Kepala Dinpar DIY, Singgih Raharjo .

informasi kuliner, hotel, maupun destinasi wisata baru yang unik di wilayah Jogja. TIC yang ditempatkan di Malioboro, stasiun, bandara, atau daerah lain juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas demi membuat wisatawan nyaman dan merasa disambut di tempat itu.

"Seperti yang di Malioboro, mereka bisa rehat sejenak sambil mencari informasi, kami kan menyediakan semacam *lounge* ya, mereka bisa duduk atau bersantai, ruangnya juga nyaman. Jadi bukan sekadar buat

mencari informasi, banyak kegunaan lah. Kalau layanan informasi secara digital itu disana ada LED *touchscreen* yang akan menjelaskan informasi tadi, mereka juga bisa akses dari *Visiting Jogja*," kata Singgih.

Di sisi lain, kelengkapan persyaratan bagi usaha pariwisata seperti CHSE dipastikan dipegang oleh masing-masing pengelola. Mereka wajib menjalankan *Cleanliness* (kebersihan), *Health* (kesehatan), *Safety* (keamanan), dan *Environment Sustainability* (kelestarian lingkungan)

dalam operasionalnya di masa pandemi. Sampai dengan 2021 ini ada sebanyak 331 usaha pariwisata di DIY yang telah mengantongi sertifikat CHSE.

Dua Aplikasi

Tak hanya itu, Singgih mengungkapkan bahwa penapisan kepada wisatawan nantinya juga bakal diterapkan melalui dua aplikasi secara daring, yakni lewat *Peduli Lindungi* dan *Visiting Jogja*. Dalam pelaksanaannya, *Visiting Jogja* akan berperan untuk reservasi wisatawan dan *Pedulilindungi* untuk menapis kondisi kesehatan serta kelengkapan dokumen lain dari wisatawan.

"Makanya saya berharap bahwa *Visiting Jogja* ini bisa disinkronkan dengan *Peduli Lindungi*, jadi si pengguna akan otomatis menginfokan. Tapi dalam pelaksanaan dua-duanya harus jalan, sambil menunggu apakah ini bisa diintegrasikan," jelasnya.

Kabid Pemasaran Dinpar DIY, Marlina Handayani menyebut, TIC sangat berperan dalam mempromosikan wisata Jogja kepada para wisatawan. "Pemanfaatan TIC ini tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan tapi juga masyarakat umum, artinya mereka yang mau tanya soal apa saja pasti ke sana," katanya. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005